

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan upaya untuk merekonstruksi suatu peradaban yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diemban oleh negara agar dapat membentuk manusia yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupan menjadi lebih baik dari setiap masa ke masa berikutnya. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, penyelenggaraan pendidikan dapat dibedakan dalam dua kelompok pendidikan, yaitu: (1) pendidikan akademik; dan (2) pendidikan profesional. Pendidikan akademik merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik mengembangkan potensi akademik untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan profesional merupakan penyelenggaraan program pendidikan yang mempersiapkan peserta didik meningkatkan potensi kompetensi sesuai bidang keahliannya. Pendidikan profesional ini termasuk dalam kategori penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi dunia kerja.

Sistem penyelenggaraan pendidikan berorientasi dunia kerja di Indonesia memiliki dua istilah pendidikan yang digunakan, yaitu: pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi. Dalam Pasal 15 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dijelaskan, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu,

**Aji Safari, 2015**

***PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF QUESTIONS STUDENT  
HAVE (QSH) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sedangkan pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.” Dengan demikian, pendidikan kejuruan merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan tingkat menengah, yaitu: pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan vokasi merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang diselenggarakan pada pendidikan tinggi, seperti: politeknik, program diploma, atau sejenisnya.

Baik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Sekolah Menengah Umum (SMU), kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan mutu pendidikan, karena pembelajaran merupakan aspek yang utama dalam pendidikan. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran terbagi dua, yaitu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dan yang berpusat pada siswa (*student centered learning*).

Jenis kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) adalah jenis yang sudah dan telah banyak digunakan. Namun, terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah peserta didik mudah merasa jenuh dan bosan, serta perhatiannya tidak dapat bertahan lama. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang terjadi adalah satu arah, yaitu dari guru kepada peserta didik. Begitu pun ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, tidak banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Hal ini dapat dikatakan karena peserta didik kurang begitu tertarik dengan pembelajaran, karena yang terjadi adalah mereka hanya duduk diam menerima informasi dan penjelasan dari guru. Dalam hal ini peserta didik beranggapan bahwa guru adalah sosok yang serba dan tahu segalanya. Disadari atau tidak, guru hanya menjelaskan jawaban dari suatu pertanyaan, tanpa menjelaskan dari mana dia (guru) mendapatkan jawaban tersebut, bagaimana cara berpikir dan mencari jawaban suatu pertanyaan. Hal ini dapat mematikan rasa ingin tahu peserta didik yang mana sangat diperlukan dimiliki oleh peserta didik.

Rasa ingin tahu merupakan salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sebagai insan yang sedang belajar dan menuntut

ilmu. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar ilmu yang diperoleh berkembang dan bertambah banyak. Guru harus berusaha menanamkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik, terutama peserta didik yang pasif dan tidak pernah bertanya. Keingintahuan peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya dapat menyebabkan ilmunya jauh lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang diam dan hanya menunggu penjelasan guru. Menurut Silberman (dalam Salirawati, 2012, hlm. 219) mengemukakan bahwa:

Ciri peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi adalah sering mengajukan pertanyaan kepada guru dan untuk menjawabnya guru perlu menggunakan penalaran maupun logikanya, sering mengaitkan materi yang sedang dijelaskan guru dengan fenomena atau sesuatu yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari, antusias dalam mencari bahan tambahan dari materi yang telah dijelaskan guru, mempertanyakan gagasan sendiri dan orang lain.

Kegiatan dimana guru mengaitkan materi dengan fenomena yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan bentuk partisipasi lainnya merupakan beberapa ciri kegiatan pembelajaran aktif. Wardani (dalam Handayani, 2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa, “Pembelajaran aktif (*active learning*) terjadi saat siswa aktif terlibat, peduli dan bertanggung jawab terhadap belajar itu sendiri”. Masih dalam sumber yang sama, Silberman (2011, hlm. 8) menggambarkan saat belajar aktif, peserta didik melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak untuk mengeluarkan ide-ide, memecahkan permasalahan, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Pembelajaran aktif (*active learning*) dapat mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan juga dapat menjaga perhatian peserta didik agar tetap fokus pada proses pembelajaran karena pada pembelajaran aktif ini mereka ikut berkontribusi aktif. Sehingga dengan begitu diharapkan semua peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Suatu studi yang dilakukan Thomas (tanpa nama, 2012, hlm. 4) menunjukkan bahwa setelah 10 menit belajar di kelas, peserta didik cenderung akan kehilangan konsentrasinya untuk mendengar pelajaran yang diberikan oleh pendidik secara

pasif. Sementara penelitian McKeachie (dalam Silberman, 2013, hlm. 24) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.

Pembelajaran aktif (*active learning*) dapat memberikan solusi untuk permasalahan di atas, yaitu dengan memperbanyak partisipasi peserta didik. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif:

- 1) Penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Teknik *Question Student Have* untuk Meningkatkan Perhatian Siswa dalam Pembelajaran Matematika” oleh Neneng Milati (Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika FKIT UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif teknik *Question Student Have* dapat meningkatkan perhatian belajar matematika siswa dengan persentase peningkatan sebesar 18.16%. Selain itu terjadi peningkatan pula pada hasil belajar matematika siswa, yaitu rata-rata sebesar 56.3 menjadi rata-rata sebesar 73.9.
- 2) Penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Question Student Have (QSH)* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII, SMP Negeri 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2011/2012” oleh Yustini Yusuf (Jurnal Biogenesis, Volume 8, Nomor 2, 2012), menyimpulkan beberapa faktor yang mengalami peningkatan, yaitu: (a) Skor rata-rata dengan persentase peningkatan 27.01%; (b) Daya serap siswa dengan perolehan rata-rata 70.54 menjadi rata-rata 77.70; (c) Ketuntasan belajar siswa dengan persentase 83.78% menjadi 94.59%; (d) Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar, yaitu dari 73.98 menjadi 84.46; (e) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dari 95% menjadi 100%.
- 3) Penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Belajar *Question Student Have* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Diklat Dasar-Dasar Elektronika Digital Kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan”

oleh Adji Suwarsono (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, Volume 03 Nomor 02, 2014), menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata diklat dasar-dasar elektronika digital kelas X SMK Sunan Drajat Paciran Lamongan dengan penerapan strategi belajar *Question Student Have* lebih baik dibandingkan strategi belajar tanya jawab, dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 86.16 dan kelas kontrol 77.8.

Praktik pembelajaran pada bidang kejuruan harus berorientasi pada asas *student centered learning* dan *active learning* karena pendidikan kejuruan menggunakan pengalaman sebagai metode utama. Pengalaman dalam melakukan suatu pekerjaan bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan sehingga mendapatkan pemahaman dan inisiatif penuh dalam memecahkan masalah-masalah pekerjaan. Hadiwaratama (dalam Herminarto, 2002, hlm. 10), menjelaskan bahwa:

Pada hakikatnya pembelajaran pendidikan kejuruan adalah proses pengalihan ilmu (*transfer of knowledge*) ataupun penimbaan ilmu (*acquisition of knowledge*) melalui pembelajaran teori; pencernaan ilmu (*digestion of knowledge*) melalui tugas-tugas, pekerjaan rumah, dan tutorial; pembuktian ilmu (*validation of knowledge*) melalui percobaan-percobaan di laboratorium secara empiris atau visual (simulasi atau *virtual reality*); serta pengembangan keterampilan (*skill development*) melalui pekerjaan-pekerjaan nyata di bengkel atau lapangan.

Salah satu strategi belajar aktif yang dapat digunakan adalah *Question Students Have* (pertanyaan dari siswa). Silberman (1996, hlm. 155), mengungkapkan bahwa “Strategi pembelajaran *Question Students Have* merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan.” Keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Sedangkan menjawab pertanyaan menunjukkan kemampuan seseorang dalam berfikir. Strategi *Question Students Have* dapat diaplikasikan dalam pendidikan kejuruan. Peserta didik diharapkan mencari dan menemukan permasalahan kelistrikan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka mempunyai banyak pertanyaan yang selanjutnya dapat ditanyakan dan didiskusikan ketika pembelajaran di kelas. Maka dari itu

penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF QUESTION STUDENTS HAVE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Selain penelitian yang telah disebutkan di atas – Thomas (1972) dan McKeachie (1986), penelitian Polio (1984) juga menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sehingga dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Adanya penurunan tingkat perhatian peserta didik ketika pembelajaran di kelas
2. Masih kurangnya minat peserta didik untuk bertanya
3. Belum optimalnya pembelajaran yang berawal dari pertanyaan-pertanyaan
4. Strategi pembelajaran aktif dengan metode *Question Student Have* masih jarang diaplikasikan pada pendidikan kejuruan

Penelitian ini diarahkan pada penerapan strategi pembelajaran aktif *Question Student Have* pada pembelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik. Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan agar topik yang hendak dibahas tidak melebar maka dijabarkan variabel-variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil pembelajaran dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik pada materi Rangkaian Penyearah (*Rectifier*).
2. Strategi pembelajaran aktif *Question Student Have* pada penelitian ini yaitu suatu strategi mengajar dengan membagikan kartu kosong kepada setiap siswa dalam setiap kelompok dimana siswa diminta menulis beberapa

pertanyaan yang mereka miliki tentang Rangkaian Penyearah (*Rectifier*) dan atau komponen-komponen penyusunnya. Kemudian kartu diputar searah jarum jam ke setiap kelompok lainnya. Anggota kelompok harus membacanya dan memberikan tanda ceklis (✓) apabila pertanyaan tersebut ingin diketahui juga jawabannya oleh kelompok bersangkutan. Perputaran berhenti sampai kartu kembali kepada pemiliknya. Kemudian setiap kelompok menyelesaikan soal yang mendapat tanda ceklis (✓) terbanyak.

3. Pemahaman materi (aspek kognitif) peserta didik diukur dengan soal-soal tes uji kompetensi dalam bentuk pilihan ganda dengan menggunakan soal *pretest-posttest*, sedangkan aspek afektif dan psikomotor diukur dengan lembar penilaian observasi afektif dan lembar penilaian observasi psikomotor.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran aktif *Question Students Have* dapat meningkatkan minat bertanya peserta didik pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik?
2. Adakah perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran aktif *Question Students Have* dengan kelas yang menerapkan pembelajaran konvensional metode ceramah pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh strategi belajar aktif *Question Students Have* dalam meningkatkan minat bertanya peserta didik pada pembelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik.
2. Menganalisis perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas yang menerapkan strategi pembelajaran aktif *Question Students Have* dengan kelas dengan pembelajaran konvensional metode ceramah pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan khususnya pendidikan kejuruan di Indonesia. Berikut ini merupakan manfaat/signifikansi penelitian dilihat dari beberapa segi:

1. Manfaat dari segi teori, penelitian ini dapat memberikan referensi baru atau sekiranya variasi baru mengenai pembelajaran dalam bidang pendidikan kejuruan khususnya teknik ketenagalistrikan.
2. Manfaat dari segi kebijakan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa menjaga perhatian peserta didik tetap baik ketika belajar di kelas merupakan satu hal yang penting dalam pembelajaran. Karena memang pada umumnya dan kenyataannya adalah semakin lama waktu berjalan semakin menurun juga tingkat perhatian kita, apalagi jika kita dalam keadaan pasif (diam) maka akan terasa lebih cepat perhatian kita hilang.
3. Manfaat dari segi praktik, penelitian ini mencoba memberikan solusi agar perhatian peserta didik tetap terjaga dan semakin terampil mengajukan pertanyaan. Harapannya adalah semakin menyebarnya budaya bertanya khususnya ketika belajar di kelas, karena bertanya adalah sebuah gambaran akan antusias atau tidaknya peserta didik tersebut dalam pelajaran yang bersangkutan.
4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial, penelitian ini mencoba memberikan masukan dalam bidang pendidikan kejuruan agar menjadi semakin baik kualitasnya. Mengingat persaingan globalisasi semakin pesat, pendidikan kejuruan dirasakan mempunyai peran yang penting karena akan melahirkan generasi atau manusia-manusia yang siap bekerja. Dengan menanamkan budaya bertanya ketika di kelas diharapkan budaya tersebut akan tetap dibawa sampai dewasa, dalam pandangan lain adalah semoga antusiasme dan semangat dalam mencari hal-hal yang baru dalam bidang ketenagalistrikan atau dalam bidang apapun menjadi budaya kita.

#### **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Struktur organisasi penelitian atau sistematika penulisan disusun untuk memudahkan pembaca memahami keseluruhan isi penelitian secara konseptual. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi hal-hal yang paling mendasar dalam penelitian ini yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian; (2) Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini mencakup teori-teori ilmiah yang berhubungan dengan

anggapan dasar untuk memperkuat teori tentang permasalahan penelitian yang dapat melandasi pemecahan masalah; (3) Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan dibahas metode penelitian yang digunakan, instrumen penelitian yang digunakan serta langkah-langkah dalam penelitian; (4) Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini dibahas hasil penelitian yang berfungsi untuk memberikan penjelasan tentang hasil-hasil perhitungan yang dilakukan dari penelitian tersebut; (5) Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, pada bab ini memberikan gambaran dari hasil akhir penelitian yang berisi simpulan hasil dan saran-saran yang diajukan berdasarkan penelitian.